

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling kompleks dan sempurna. Manusia dibekali dengan akal budi yang berfungsi untuk membentuk cara pikir manusia tentang dunia dan lingkungan sekitar. Dengan adanya akal budi tersebut, manusia senantiasa melahirkan hal-hal baru yang berguna untuk kehidupan manusia itu sendiri. Selain itu, manusia juga merupakan makhluk yang memiliki keberagaman dibidang social, politik, sains, hingga pada seni. Hal itupun yang menuntut manusia untuk terus melahirkan ide-ide yang bernilai.

Salah satu cabang dari seni adalah tarian. Tarian merupakan salah satu bentuk ekspresi diri manusia dalam mewujudkan dirinya sebagai makhluk yang eksis. Soedarsono dalam (Syefriani, 2016: 35) mengemukakan bahwa “Tari dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yakni tari tradisional dan tari kreasi”. Tari tradisi ialah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun temurun yang tidak mengalami perubahan. Sedangkan tari kreasi baru ialah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada.

“Pada dasarnya manusia itu menyenangi sesuatu yang sifatnya baru, sehingga tari kreasi baru dapat diterima karena sesuai dengan perkembangan

zaman” (Siswantari, 2021: 105). Tari kreasi merupakan sesuatu hal yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan tingkat kesukaan orang-orang pada tari kreasi itu sendiri. Pada kondisi yang demikian itu, tari kreasi dilahirkan sebagai bentuk kepedulian para seniman untuk menyenangkan para penikmat tarian kreasi.

Dari waktu ke waktu, jumlah tarian kreasi telah berkembang dengan pesat dan jumlah yang tidak sedikit. Ini tentu merupakan sesuatu hal yang patut untuk diberikan apresiasi karena proses untuk menciptakan/melahirkan tarian jenis ini juga membutuhkan semacam *skill* dan juga ide-ide cemerlang para seniman tarian. Tidak jarang, tarian jenis kreasi telah dikembangkan dan dijadikan sebagai salah satu materi wajib dalam mata pelajaran Seni Budaya di sekolah-sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas (untuk selanjutnya disebut SMA) atau yang sederajat.

Dalam proses perkembangannya, tari kreasi senantiasa digarap dalam rangka mengembangkan dan upaya melestarikan seni tari pada berbagai tempat, khususnya dilingkungan sekolah. Penggarapan tari kreasi pada umumnya akan melewati berbagai tahapan dulu sebelum akhirnya akan dipentaskan pada sebuah *event*. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah menentukan tema tari, kemudian masuk dalam proses menggarap yang didalamnya terdapat eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi, kemudian menentukan musik pengiring,

merancang tata busana/kostum dan terakhir sebelum melakukan pementasan harus merancang terlebih dahulu tata rias dan rambut.

Salah satu sekolah yang juga mencoba menerapkan/mengaplikasikan tarian kreasi di lingkungan sekolah adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suwawa (untuk selanjutnya disingkat SMAN 1 Suwawa). Ini tidak lepas dari peran dari para tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran tentang seni tari kreasi. Dalam upaya untuk mengaplikasikan tarian kreasi di lingkungan sekolah tentu memerlukan semacam konsep garapan tentang tarian apa yang hendaknya diaplikasikan atau diajarkan pada siswa di lingkungan SMAN 1 Suwawa.

Keberadaan Tari Kreasi pada proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah cukup penting, mengingat bahwa tarian kreasi merupakan seni dan bentuk kekayaan budaya yang telah melekat secara alamiah dan didasarkan pada ide-ide para seniman tarian. Oleh sebab itu, pada proses pembelajaran seni tari kreasi ini peserta didik diharapkan mampu menguasai materi-materi seni tari kreasi karena pada akhir pertemuan materi peserta didik diharapkan mampu menampilkan sebuah karya tari kreasi yang mereka ciptakan sendiri.

Berdasarkan observasi peneliti mengenai pembelajaran seni tari kreasi di lingkungan SMA N. 1 Suwawa di mana dalam proses pembelajaran seni tari kreasi siswa di harapkan mampu menciptakan tari kreasi. Tapi nyatanya menjadi kelemahan peserta didik karena pada dasarnya peserta didik setelah menerima materi mereka tidak mampu menciptakan tarian kreasi. Akhirnya peserta didik

pun mencari pelatih diluar lingkungan sekolah untuk menciptakan tarian kreasi mereka. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran seni tari kreasi. Di mana peserta didik yang diharapkan untuk menciptakan tarian tersebut malah mencari pelatih diluar sekolah. Ini membuat proses pembelajaran seni tari kreasi menjadi kurang berhasil karena berdasarkan kemampuan peserta didik yang tidak mampu menggarap atau menciptakan sebuah karya tari kreasi.

Secara komprehensif, manfaat dari pembelajaran penggarapan tari kreasi didalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan melihat bagaimana tingkat kreatifitas serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik pada satuan pendidikan yang hendak dilakukannya penelitian ini. Selain itu, manfaat bagi peneliti adalah untuk mengembangkan potensi dan *skill* yang dimiliki oleh peneliti. Selain itu pula, pembelajaran tari kreasi pada satuan pendidikan seperti SMAN 1 Suwawa, merupakan materi wajib dalam rangka mewujudkan kemandirian dan kreatifitas yang ingin dicapai pada peserta didik di SMAN 1 Suwawa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini hendak dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tari kreasi di lingkungan sekolah, dan diberi judul: **PEMBELAJARAN PENGGARAPAN TARI KREASI PADA SISWA KELAS XI SMA N 1 SUWAWA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pembelajaran penggarapan tari kreasi pada siswa kelas XI di SMA N 1 Suwawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bagaimana pembelajaran penggarapan tari kreasi pada siswa kelas XI di SMA N 1 Suwawa. Secara keseluruhan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran penggarapan tari kreasi pada siswa kelas XI di SMA N 1 Suwawa.
2. Mendeskripsikan tata cara pembelajaran penggarapan tari kreasi pada siswa kelas XI di SMA N 1 Suwawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan, manfaat dari penelitian yang hendak dilakukan dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan ini dapat mengembangkan kajian seni tari kreasi dalam lingkup ilmu seni tari.
2. Manfaat praktis. Manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan diharapkan mampu untuk menguatkan aspek kognitif yaitu di mana bertujuan untuk kemampuan berpikir baik untuk pembaca maupun

peneliti. Tidak lupa pula untuk menguatkan aspek Psikomotorik yaitu yang meliputi segala aspek perilaku maupun keterampilan yang berkembang lewat praktek.

1.5 Sistematika Penulisan

- I. Bab I Pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Sistematikan Penulisan.
- II. Bab II Kajian Teori yang membahas tentang Kajian Teori
- III. Bab III Metodologi Penelitian membahas tentang Jenis dan Sifat penelitian, Waktu dan Lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data tahap pelaksanaan penelitian, tahap persiapan.
- IV. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang gambaran umum sekolah lokasi penelitian, dan deskripsi hasil penelitian.
- V. Bab V penutup yang membahas kesimpulan dan saran.